

**ANALYSIS THE MODEL OF MANAGEMENT OCEAN IN TELUK PAMBANG VILLAGE OF BENGKALIS DISTRICT, RIAU PROVINCE (SOSIOLOGY AND INSTITUTION ANALYSIS)**

Eni Yulinda, MP & Zulkarnaini

**ABSTRAK**

*Kajian dilakukan Di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bengkalis Provinsi Riau. Tujuan dari kajian ini adalah diketahui adanya model pengelolaan sumber daya kelautandan menggambarkan karakteristik Desa Teluk Pambang dengan pendekatan sosiologis dan kelembagaan. Kajian ini menggunakan model survei dan pengambilan sampel dilakukan dengan snowball sampling. Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Berdasarkan hasil kajian, pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan pada umumnya sumber daya dapat dilakukan dengan empat model strategi pengelolaan sumber daya laut di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bengkalis. Iaitu: strategi pembangunan dan pengembangan institusi, kajian strategi pengembangan, bimbingan dan pelatihan, strategi pembangunan infrastruktur dan pengelolaan lingkungan berdasarkan skala prioritas kebutuhan masyarakat, strategi pengembangan dan peningkatan aspek pemasaran produk-produk perikanan.*

**PENDAHULUAN**

Pengelolaan sumberdaya perikanan (*fisheries resources management*) merupakan upaya penting dalam menjaga kesinambungan sumberdaya (*sustainability*). Namun selama ini pengelolaan sumberdaya laut berpusat pada pemerintah, sehingga dalam prakteknya mengalami kegagalan (Satria, 2002).

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah bagaimana bentuk strategi kebijakan pemerintah yang telah diimplementasikan kepada masyarakat yang diketahui memiliki tujuan untuk mensejahterakan, mampu memberikan hasil dan manfaat yang mestinya dirasakan oleh masyarakat bersangkutan, atau sebaliknya yaitu strategi yang dilaksanakan tersebut hanya menjadi suatu yang tersia-siakan saja. Untuk itu kegiatan pembangunan yang dilaksanakan dengan model yang baik dan mencakup berbagai aspek yang menyeluruh serta terpadu, tidak tertutup kemungkinan mampu memberikan hasil yang sangat baik bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan demikian perlu dilakukan penelitian untuk menjawab pertanyaan bagaimana keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Teluk Pambang dan bagaimana model pengelolaan sumberdaya laut di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

## METODE KAJIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tergolong metode penelitian deskriptif dan kualitatif. Alasan yang mendasari penelitian ini sebagai penelitian kualitatif adalah karena penelitian ini lebih banyak mengkaji dari proses dinamika masyarakat yang mempengaruhi pola pengelolaan sumberdaya laut di daerah ini. Wawancara dilakukan secara mendalam, yaitu wawancara yang bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden.

Informasi yang diperlukan diperoleh dari informan yang berasal dari berbagai kalangan mulai dari pemerintah daerah, tokoh masyarakat hingga nelayan setempat. Informan ditentukan secara *accidental* dan *snowballing* (Wahyono, *et.al*, 2001)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Teluk Pambang

Tingkat pendidikan Kepala Keluarga nelayan di lokasi studi (Desa Teluk Pambang) yang dominan adalah Tidak Tamat SD/Tamat SD, yaitu sebanyak 285 KK (86,89 %), kemudian diikuti tamat SLTP sebesar 8,84 % dan tamat SLTA 4,27 % .

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di lokasi studi disebabkan beberapa faktor, antara lain kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, selain itu tingkat perekonomian yang relatif rendah juga menjadi kendala bagi mereka untuk mengecap bangku pendidikan, sarana pendidikan yang kurang memadai juga memperbesar penyebab rendahnya tingkat pendidikan di daerah ini. Rendahnya tingkat pendidikan tersebut mempersulit masyarakat nelayan dalam memilih atau memperoleh pekerjaan lain, selain meneruskan pekerjaan orang tuanya sebagai nelayan. Sementara itu, anak-anak nelayan yang berhasil mencapai pendidikan tinggi, maupun para sarjana perikanan, enggan berprofesi sebagai nelayan, karena mereka menganggap profesi nelayan sebagai lambang ketidakmapanan.

Pendapatan rata-rata nelayan di desa Teluk Pambang relatif masih rendah. Hal ini diduga karena pemilik modal dan kapal motor mempunyai kemampuan untuk memasarkan hasil tangkapannya ke negara tetangga, dan hasil penjualan tersebut tidak dilaporkan kedalam pendapatan. Dugaan ini diperkuat dengan sulitnya menemukan ikan-ikan laut segar di pasar Kecamatan Bantan dan di Kota Kabupaten Bengkalis. Fenomena ini sebenarnya sudah lama terjadi, karena bagi nelayan di Kabupaten Bengkalis, penjualan ikan di negara tetangga atau transaksi di tengah laut merupakan suatu hal yang lumrah dan turun temurun dilakukan.

Pendapatan nelayan yang masih berada di sekitar garis kemiskinan, kemungkinan lain disebabkan oleh semakin rendahnya hasil tangkapan ikan; permodalan yang rendah sehingga, nelayan harus senantiasa bergantung pada tauke, yang sistem bagi hasilnya masih tidak memihak pada nelayan; serta pengolahan hasil perikanan yang bermutu rendah. Untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan di wilayah studi dapat dilihat pada Tabel berikut

[Tabel 4.1]

**Tabel 1. Keadaan Tingkat Pendapatan Nelayan di Wilayah Studi**

Kategori Pendapatan	Jumlah (KK)	Persentase (%)
< 1.500.000,-	195	94,66
1.500.000 - 2.500.000	9	4,37
> 2.500.000,-	2	0,97

Sumber : Diolah Dari primer

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di lokasi studi adalah jenis alat tangkap yang digunakan. Meskipun wilayah penangkapan nelayan Desa Teluk Pambang luas, tetapi ternyata pendapatan yang diterima nelayan relatif kecil dengan beberapa variasi pendapatan tinggi hanya beberapa nelayan. Sebagian besar nelayan berpendapatan rendah (< Rp. 1.500.000), yaitu 94,66 % yang terdiri dari nelayan buruh dan nelayan pemilik, kemudian hanya 4,37 % nelayan yang berpendapatan menengah (Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000) dan hanya 0,97% kecil yang berpendapatan tinggi (>Rp.2.500.000).

Sumber pendapatan nelayan di lokasi penelitian pada umumnya adalah berasal dari kegiatan penangkapan ikan. Sedangkan sumber pendapatan sampingan selain melakukan penangkapan, yaitu kegiatan pasca panen industri rumah tangga berupa produksi kerupuk ikan dan terasi bubuk serta penebangan mangrove, seperti yang dinyatakan oleh Elfindri (2002) bahwa sumber utama pendapatan nelayan adalah melakukan aktifitas penangkapan ikan atau kegiatan yang berhubungan dengan perikanan baik itu *fishing* maupun *off-fishing*.

## 2. Pengelolaan Sumberdaya Perikanan

Pengelolaan sumberdaya laut berarti memberikan perhatian khusus terhadap upaya peningkatan usaha sektor perikanan yaitu dengan mencurahkan segala kemampuan terhadap langkah-langkah strategis yang diarahkan secara langsung pada perluasan akses masyarakat terhadap sumberdaya pembangunan disertai dengan penciptaan peluang-peluang bagi masyarakat lapisan bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan ekonominya sehingga mampu mengatasi kondisi keterbelakangan dan kemiskinan. Menurut Hikmat (2001), dalam pengelolaan sumberdaya perikanan perlu melibatkan dan menempatkan masyarakat sebagai subyek dalam pembangunan.

Model atau strategi pengelolaan yang dijalankan harus berpusat pada upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi masyarakat sebagai sasaran, sehingga memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat. Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional kepada ekonomi yang lebih modern, dari ekonomi bawah yang lemah kepada ekonomi masyarakat yang kuat.

Berdasarkan hal tersebut untuk menggali berbagai informasi dan aspirasi dari berbagai pihak berkepentingan tentang potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat berkaitan dengan penanggulangan, konflik dan kemiskinan melalui pengelolaan sumberdaya perikanan, dilakukan pertemuan dalam bentuk diskusi dengan mengikutsertakan unsur aparat desa (kepala desa dan BPD), tokoh masyarakat, dan masyarakat.

## 3. Identifikasi Potensi, Permasalahan dan Masalah Prioritas

Dari hasil wawancara mendalam terhadap pemuka masyarakat, pelaksana teknis dan pejabat teknis sebagai *stakeholders* diperoleh beberapa pandangan terhadap potensi pengelolaan sumberdaya perikanan yaitu :

- a. Desa Teluk Pambang memiliki potensi perikanan yang besar dan mampu menggerakkan ekonomi masyarakat, namun pengelolaan yang dijalankan selama ini secara teknis belum benar-benar mampu meningkatkan kesejahteraan nelayan dan belum mampu menghindarkan konflik pemanfaatan sumberdaya perikanan dengan daerah lain. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan dilakukan kurang memperhatikan sumberdaya manusia, untuk itu diperlukan model pengelolaan yang menggerakkan ekonomi masyarakat, bersifat mendidik, mengikutsertakan dan memberdayakan masyarakat.
- b. Pemanfaatan potensi perikanan hanya terbatas pada usaha penangkapan sehingga masyarakat ketergantungan dengan kegiatan penangkapan ikan dan kegiatan ini memerlukan modal yang besar untuk mengembangkannya. Untuk itu pengembangan usaha alternatif melalui pembentukan dan pembinaan kelembagaan masyarakat.
- c. Pemasaran hasil produksi belum lancar karena terbatasnya sarana dan prasarana, belum adanya wadah yang dapat mengkoordinir lembaga ekonomi yang ada sehingga tingkat harga rendah bahkan dibiarkan mengambang sehingga masih tergantung dengan tauke.
- d. Pengelolaan sumberdaya perikanan harus mampu menggerakkan ekonomi masyarakat dengan menggerakkan masyarakat sebagai subyek pembangunan bukan obyek dari pembangunan tersebut.
- e. pengelolaan sumberdaya perikanan harus didasarkan pada pengembangan sosial ekonomi masyarakat, yang erat kaitannya dengan potensi sosial ekonomi perikanan yang ada di desa.
- f. Pengelolaan sumberdaya perikanan memerlukan kerja keras semua pihak perlu dilakukan dengan pengembangan potensi sumberdaya yang ada di daerah dan pola yang diusulkan adalah pola pemberdayaan sumberdaya masyarakat nelayan.
- g. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 desa sebagai suatu pemerintahan otonomi mempunyai kewenangan luas untuk menggali sumber-sumber pendapatan asli desa terutama kewenangan luas untuk mengelola potensi sumberdaya secara optimal untuk kepentingan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.
- h. Berdasarkan hasil wawancara terhadap stakeholders maka pengelolaan sumberdaya perikanan perlu dilaksanakan secara terpadu yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, keterpaduan aspek mental dan spritual.

Dari hasil wawancara dengan para *stakeholders*, seluruh *stakeholder* yang ada mendukung pengelolaan sumberdaya perikanan. Identifikasi terhadap peran *stakeholders* mengenai pengelolaan sumberdaya perikanan seperti Tabel 2.

**Tabel 2. Analisis Peran Stakeholders dalam pengelolaan sumberdaya perikanan di Desa Teluk Pambang**

<i>Stakeholders</i>	Netral	Mendukung
1. Institusi teknis (Diskanlut Bengkalis)	-	√
2. Kepala Desa	-	√
3. Anggota Badan Perwakilan Desa (BPD)	-	√
4. Pemuka Masyarakat	-	√

Sumber : Hasil Diskusi dengan *Stakeholders*

#### 4. Identifikasi Masalah dan Analisis Masalah Prioritas

Dari hasil wawancara mendalam dan Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion*) dengan para *stakeholders* di ketahui permasalahan pengelolaan sumberdaya perikanan diantaranya sebagaimana yang dijelaskan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Masalah dalam pengembangan perikanan di Desa Teluk Pambang**

<i>Stakeholders</i>	Masalah	Sebab-Sebab
Dinas Perikanan - Pejabat Teknis - Pelaksana teknis	Lemahnya Struktur kelembagaan nelayan sebagai sasaran  Terjadinya konflik pemanfaatan sumberdaya perikanan dengan daerah lain dalam penggunaan alat tangkap  Terbatasnya kemampuan nelayan mengelola usaha secara mandiri serta lemahnya pengawasan  Pengembangan budidaya perikanan belum jadi prioritas	a. Rendahnya kualitas Sumberdaya Manusia (Pendidikan Nelayan)  b. Rendahnya komitmen para <i>Stakeholders</i>  c. Lemahnya fungsi kelembagaan yang telah dibentuk  d. Tingginya ketergantungan dengan laut dan tradisi turun temurun
Pemuka Masyarakat - legislatif desa - SNKB - Pemerintah Desa	pengembangan perikanan yang ada belum mampu meningkatkan kesejahteraan secara umum  Keperluan nelayan belum terpenuhi secara menyeluruh  Ketergantungan dengan tauke	a. Rendahnya kesadaran dalam pengelolaan keuangan (boros)  b. Pembangunan infrastruktur nelayan belum berdasarkan skala prioritas  c. Rendahnya pendidikan  d. Lemahnya akses pemasaran hasil produksi perikanan

Sumber : Hasil Diskusi dengan *Stakeholders*

Pemecahan pada akar masalah adalah langkah selanjutnya dalam melihat suatu masalah. Akibat masalah tidak berdiri sendiri, maka pilihan langkah strategis yang dilakukan mereka dalam diskusi ini adalah menentukan masalah strategis diantara banyak pilihan masalah yang harus diatasi. Dari masalah-masalah yang dikemukakan oleh *stakeholders*, diputuskan bahwa masalah strategis yang dipilih menjadi prioritas untuk segera dicari jalan pemecahannya adalah strategi terhadap model pengelolaan sumberdaya perikanan. Masyarakat menilai bahwa masalah pengelolaan sumberdaya perikanan selama ini belum dapat menunjang ekonomi masyarakat secara berkesinambungan menyangkut masa depan untuk dapat hidup layak seperti masyarakat di daerah lain. Apabila masalah ini teratasi maka masalah lainnya akan ikut teratasi.

Tindakan strategis yang mereka usulkan untuk diambil dalam mengatasi masalah strategis adalah dengan pelaksanaan model pengelolaan dengan strategi yang terpadu mencakup seluruh aspek mental dan spiritual *stakeholder*. Tindakan strategis ini agar dilakukan secara terpadu sebagaimana terlihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Masalah dan Tindakan Strategis Dalam pengelolaan sumberdaya perikanan di Desa Teluk Pambang**

Masalah Strategis	Tindakan Strategis
Pengelolaan sumberdaya perikanan yang ada masih berdampak parsial terhadap kehidupan masyarakat	a. Pembentukan dan pembinaan kelembagaan b. Penelitian, pelatihan dan pendampingan c. Pengembangan Infrastruktur d. Pengelolaan lingkungan e. Pengembangan dan peningkatan aspek pemasaran hasil perikanan

Sumber : Hasil Diskusi dengan *Stakeholders*

Dengan demikian untuk menindak lanjuti informasi yang terjaring di tingkat desa, maka dilakukan diskusi kelompok terarah (FGD) di tingkat kabupaten, sehingga informasi yang menyatu pada lintas desa dapat lebih dipertajam. Tujuan yang ingin dicapai dalam FGD (*Focus Group Discussion*) adalah merumuskan model pengelolaan sumberdaya perikanan di Kabupaten Bengkalis untuk menyelaraskan dan mensinkronisasikan antara keinginan masyarakat dengan program yang telah dibuat oleh dinas teknis kabupaten. Metode yang digunakan dalam FGD kabupaten adalah partisipatif dari peserta. Dari diskusi yang dilakukan, diperoleh berbagai masukan dalam rangka merumuskan model pengelolaan sumberdaya perikanan di Desa Teluk Pambang Kabupaten Bengkalis sebagai berikut :

Hasil diskusi di atas dapat diartikan bahwa kegiatan pengembangan masyarakat di Kabupaten Bengkalis masih mempunyai berbagai masalah yang perlu dibenahi dan diupayakan perbaikan-perbaikan bagi terwujudnya pembangunan perikanan yang mampu mensejahterakan masyarakat banyak.

Berdasarkan pendapat yang berkembang dalam diskusi diambil kesepakatan-kesepakatan sebagai berikut :

- Untuk kebutuhan penanggulangan permasalahan masyarakat di daerah, perlu dilakukan pendataan dan pengkajian melalui penelitian potensi karakteristik sosial ekonomi masyarakat sebagai sasaran yang disesuaikan dengan ketersediaan potensi sumberdaya daerah.
- Penanggulangan permasalahan pengelolaan sumberdaya perikanan dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dengan pembentukan kelompok usaha bersama.
- Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang akan dikembangkan disesuaikan dengan potensi desa.
- Diperlukan pendampingan dan pengawasan.
- Diperlukan penguatan infrastruktur dengan pengelolaan lingkungan
- Pembinaan dan pelatihan masyarakat perlu dilakukan agar masyarakat mampu mandiri dan mengerti.
- Perlunya kejelasan hukum yang legal bagi masyarakat

## 5. Model Pengelolaan Sumberdaya Perikanan di Desa Teluk Pambang

Dari hasil pemetaan wilayah pesisir sebagai sasaran pengelolaan sumberdaya perikanan dan dikuatkan dengan hasil diskusi tingkat desa dan diskusi tingkat kabupaten (*Focus Group Discussion*), maka strategi pengelolaan sumberdaya perikanan dilakukan melalui pendekatan pembukaan isolasi wilayah,



pembangunan prasarana dan pemberdayaan kelompok masyarakat. Model ini diterapkan melalui pelaksanaan 4 (empat) yaitu: a) pembentukan dan pembinaan kelembagaan; b) penelitian, pelatihan dan pendampingan; c) pengembangan prasarana infrastruktur dan pengelolaan lingkungan; d) Pengembangan dan peningkatan aspek pemasaran hasil perikanan.

### **Strategi Pengembangan dan Pembinaan Kelembagaan**

Kelembagaan merupakan aspek penting dalam kegiatan pembangunan masyarakat. Pelaksanaan strategi kelembagaan masyarakat pada umumnya selama ini hanya sebatas pengembangan kelembagaannya saja, kelembagaan yang dibentuk seringkali lepas dari pembinaan sehingga kegiatan kelembagaan menjadi tidak terkontrol bahkan gagal, maka untuk menghindari kegagalan dan agar terkontrolnya kegiatan kelembagaan nelayan perlu dirancang strategi pengembangan dan pembinaan kelembagaan nelayan secara terstruktur.

Kegiatan kelembagaan yang terstruktur mampu menjadi faktor pendukung masyarakat dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari. Kelembagaan nelayan perlu melakukan terobosan kegiatan seperti peningkatan akses antar kelembagaan nelayan, pengolahan hasil tangkapan, penampungan produk perikanan, pengembangan kegiatan mata pencaharian tambahan selain melakukan penangkapan ikan.

Selanjutnya diperlukan perluasan kesempatan kerja meliputi program-a) peningkatan kualitas pengelolaan usaha; b) peningkatan keterampilan tenaga kerja. perluasan kesempatan berusaha melalui pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUB) sebagai lembaga ekonomi produktif yaitu a) pengembangan kewirausahaan usaha kecil; b) pelatihan usaha kecil baru, c) pemberdayaan usaha budidaya selain penangkapan.

### **Strategi pengembangan penelitian, pendampingan dan pelatihan**

Pengembangan perikanan agar menjadi lebih baik maka perlu mengetahui keberadaan sumberdaya perikanan dan keberadaan masyarakat maka perlu dilakukannya penelitian, kemudian masyarakat dilakukan pendampingan dan pelatihan.

Strategi pengembangan melalui penelitian, pendampingan dan pelatihan perlu dilanjutkan dengan pelaksanaan secara terpadu sehingga memberikan hasil pada aspek jasmani dan rohani masyarakat. Maka kegiatan yang dilaksanakan yaitu: (1) penelitian tentang penilaian potensi sosial ekonomi masyarakat; (2) Penelitian tentang kehidupan agama dan sikap masyarakat. Kegiatan ini diserahkan kepada lembaga akademisi, untuk mengetahui ketepatan dan kemampuan masyarakat sebagai sasaran program.

Kemudian pelaksanaan pembinaan melalui pelatihan dirancang kegiatan masyarakat yang mengedepankan aspek pembinaan mental spritual sehingga pelaksanaan kegiatan pembangunan yang dijalankan mampu berdasarkan rasa tanggung jawab, kesadaran dan keperluan masyarakat.

### **Strategi pengembangan infrastruktur dan pengelolaan lingkungan berdasarkan skala prioritas kebutuhan masyarakat**

Pengembangan infrastruktur merupakan bagian penting sebagai sarana pendukung kegiatan nelayan, infrastruktur yang lengkap dan keberadaannya berdasarkan kebutuhan yang diperlukan akan mampu memberikan nilai tambah yang baik bagi kehidupan masyarakat nelayan.

Kebijakan strategis pengembangan prasarana infrastruktur yang memberdayakan masyarakat meliputi peningkatan prasarana kelembagaan nelayan, prasarana ekonomi dengan peningkatan infrastruktur pendukung usaha seperti pembangunan tempat pendaratan hasil produksi, penyediaan alat tangkap, prasarana industri kecil untuk pengolahan hasil produksi (pabrik es mini, mesin penggiling ikan dan lainnya) dan prasarana tak kalah pentingnya adalah perhubungan untuk membuka daerah yang masih terisolir (sulit transportasinya). Kebijakan ini diambil karena peningkatan pengembangan prasarana infrastruktur dapat mengurangi keterisolasian daerah, dan mampu berdampak pada akses ekonomi, kesehatan, pendidikan dan sosial budaya masyarakat.

Keberadaan infrastruktur perlu disertai dengan pengelolaan lingkungan yang baik, karena hal ini akan mampu memberikan dukungan bagi keberadaan sumberdaya khususnya sumberdaya perikanan, seperti pengelolaan daerah tangkapan, pengelolaan lingkungan perairan dan pengelolaan wilayah tempat tinggal nelayan serta pengembangan infrastruktur usaha budidaya. Sehingga diharapkan keberadaan infrastruktur dan lingkungan yang stabil serta baik akan mampu menciptakan kenyamanan dan ketentraman bagi kehidupan masyarakat.

### **Strategi pengembangan dan peningkatan aspek pemasaran hasil perikanan**

Kegiatan perikanan pada umumnya hanya terfokus pada kegiatan penangkapan dan pengolahan hasil. Aspek pemasaran seringkali terlupakan dan jarang diperhatikan, maka untuk meningkatkan kualitas kehidupan nelayan dan meningkatkan kinerja para nelayan maka pengembangan dan peningkatan aspek pemasaran perlu dikembangkan melalui beberapa yaitu :

1. pengarahan kegiatan kelembagaan koperasi nelayan
2. peningkatan akses antar kelembagaan dan antar daerah bagi pemasaran hasil produksi perikanan.

Pengembangan dan peningkatan aspek pemasaran hasil perikanan dari kegiatan perekonomian masyarakat harus didukung oleh aspek pemasaran. Aspek ini merupakan aspek penting sebagai tujuan akhir dari hasil produksi yaitu sebagai penampung hasil-hasil produksi, sehingga diharapkan dari pelaksanaan strategi pengembangan dan peningkatan aspek pemasaran mampu mendukung peningkatan perekonomian masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan:

1. Keadaan pendidikan masyarakat nelayan mayoritas rendah dan pendapatannya juga mayoritas tergolong rendah.
2. Model pengelolaan sumberdaya laut yang merupakan sumberdaya perikanan di Desa Teluk Pambang disusun dalam beberapa strategi hasil rumusan dari hasil penelitian ini yaitu:



- a. Strategi Pengembangan dan Pembinaan Kelembagaan
- b. Strategi pengembangan penelitian, pendampingan dan pelatihan yang meliputi kegiatan penelitian tentang penilaian sosial ekonomi, penelitian tentang kehidupan agama dan sikap masyarakat pelaksanaan program pembinaan kegiatan nelayan dan pembinaan mental spritual nelayan.
- c. Strategi pengembangan infrastruktur dan pengelolaan lingkungan berdasarkan skala prioritas kebutuhan masyarakat
- d. Strategi pengembangan dan peningkatan aspek pemasaran hasil perikanan yang meliputi kegiatan pengarahan kegiatan kelembagaan koperasi nelayan, kegiatan peningkatan akses antar kelembagaan dan antar daerah bagi pemasaran hasil produksi perikanan.
- e. Strategi monitoring dan evaluasi program pengembangan sumberdaya perikanan yang diperlukan terhadap pelaksanaan kegiatan dalam pengembangan sumberdaya perikanan yang dilakukan oleh aparat pemerintah setempat.

### Saran

Model pengelolaan sumberdaya laut atau sumberdaya perikanan yang diimplementasikan terhadap masyarakat diharapkan mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan sekaligus memberikan peningkatan terhadap kualitas hidup yang meliputi aspek kehidupan sosial ekonomi dan lingkungan secara terpadu. Keterpaduan antara aspek ruhaniah dan jasmaniah, untuk itu perlu strategi pengembangan yang memadukan dua aspek tersebut secara komprehensif.

Pelaksanaan model pengelolaan yang disusun dalam beberapa strategi pengelolaan diperlukan usaha *stakeholders* secara seksama dan perhatian yang mengedepankan kepentingan yang bersinergi antar *stakeholders*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri R. 2001. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu. PT. Pradnya Paramita , Jakarta
- Helmi, dkk., 1998. Penyesuaian Kelembagaan Pengelolaan Sumberdaya Air dan Pemberdayaan Petani, PSI-SDALP Unand, Padang.
- Kasryno, F., 1984. Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan Indonesia. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Kusumastanto T. 2001. *Ocean Policy* dalam Membangun Negeri Bahari di Era Otonomi Daerah. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Satria, A., 2002. Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir. Penerbit PT. Pustaka Cidesindo, Jakarta.
- Sumodiningrat, G., 1997. Strategi, Kebijakan dan Program Pembangunan Perdesaan. Jurnal Perencanaan Pembangunan, No. 10, Jakarta.
- Wahyono, Ary *et.al.*, 2001. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. Penerbit PT. Media Pressindo, Yogyakarta.